

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga adalah bagian atau unit paling kecil dalam masyarakat yang tidak hanya memiliki fungsi sosial tetapi juga memiliki fungsi ekonomi. Keluarga yang tidak dapat mencukupi kebutuhan mendasar baik berupa pangan, sandang dan papan, akses pada pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terbatas dapat dikatakan sebagai keluarga yang tidak sejahtera, dan hal ini termasuk dalam masalah kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang menjadi isu global. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak bisa dihindari dan merupakan kenyataan sosial yang dapat menghambat kesejahteraan. Bagi suatu negara, masalah kemiskinan merupakan masalah yang membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak untuk mengatasinya.

Kemiskinan dapat di lihat dari beberapa penyebab, diantaranya yakni sebagai berikut. Pertama, taraf pendidikan rendah. Taraf pendidikan yang rendah berakibat pada terbatasnya kemampuan dalam mengembangkan diri dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki. Dalam hal ini, taraf pendidikan sangat menentukan seseorang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Jika taraf pendidikan rendah maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan pun akan lebih sedikit. Kedua, tingkat kesehatan rendah. Rendahnya tingkat kesehatan dan gizi

akan berpengaruh pada daya tahan tubuh dan daya berpikir. Kondisi tersebut dapat mengganggu aktivitas dalam meningkatkan taraf hidupnya. Ketiga, sempitnya lapangan kerja. Pendidikan dan kesehatan rendah yang disebabkan oleh kemiskinan akan berpengaruh terhadap lapangan kerja yang tersedia. Artinya, dikarenakan tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah maka lapangan yang tersedia pun terbatas. Empat, terpencil. Terdapat banyak masyarakat miskin secara ekonomi yang tidak berdaya karena berada pada kondisi yang terisolasi dan terpencil. Dengan hidup di wilayah yang terpencil, sehingga mereka sulit mendapatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan dan lain-lain yang didapatkan penduduk lain yang mendapat kemudahan akses tersebut.

Kemiskinan dengan berbagai penyebabnya telah memberikan dampak, baik terhadap individu, keluarga maupun suatu lembaga. Namun tak dapat dipungkiri bahwa, penyebab kemiskinan yang paling utama adalah berawal dari individu maupun anggota dalam sebuah keluarga yang umunya berpusat di daerah pedesaan atau wilayah yang terpencil. Hal ini dikarenakan akses di pedesaan yang serba terbatas. Sedangkan di perkotaan, umumnya dipandang dengan masyarakatnya yang maju dan sejahtera, dikarenakan partisipasi masyarakat dalam pendidikan cukup tinggi dan lapangan kerja yang tidak terbatas. Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak masyarakat di perkotaan yang termasuk pada kategori keluarga miskin atau tidak sejahtera. Adapun faktor penyebabnya yaitu terjadinya urbanisasi, kepadatan penduduk, dan kurangnya

keterampilan sehingga lapangan pekerjaan sulit didapatkan yang berakibat pada banyaknya pengangguran. Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan di wilayah perkotaan yaitu masyarakat tidak dilibatkan pada proses pengambilan kebijakan dalam perencanaan pembangunan.

Kemiskinan yang terjadi di masyarakat berawal dari kemiskinan keluarga. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga miskin. Faktor-faktor tersebut tentunya memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu seperti mengalami kecacatan baik diakibatkan oleh kecelakaan maupun bawaan lahir, taraf pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan dan modal untuk membuka usaha, tidak memiliki jaminan sosial (kesehatan, pensiun, kematian), terkena PHK, dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebab utama dari kemiskinan keluarga disebabkan oleh perilaku dan kebiasaan individu dalam suatu keluarga dalam menghadapi kehidupannya seperti malas, mudah menyerah, dan tidak memiliki jiwa berwirausaha. Rendahnya tingkat sosial ekonomi merupakan sebuah ciri kehidupan dari keluarga miskin. Secara umum gambaran keluarga miskin dapat dilihat dari rendahnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kondisi rumah yang tidak layak huni, gizi buruk, dan pendidikan rendah.

Kemiskinan keluarga merupakan suatu kondisi yang perlu dituntaskan, guna meningkatkan kesejahteraan. Dalam pengembangan masyarakat islam kesejahteraan keluarga merupakan hal yang utama,

karena keluarga adalah unit terkecil di lingkungan masyarakat yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan. Jika keluarga miskin menjadi lebih sejahtera maka akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Maka dari itu berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۗ وَ مَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...*

Maka dari itu pengembangan masyarakat islam melalui cara meningkatkan kualitas keluarga merupakan upaya untuk merubah suatu kaum (keluarga miskin). Dan tentunya hal ini perlu mendapat perhatian khusus karena masyarakat islam harus menjadi masyarakat yang berkualitas guna mencapai kesejahteraan. Terlebih pada saat ini, zaman semakin maju dan berkembang. Apabila tidak dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut maka kemiskinan keluarga akan terus meningkat.

Dalam lokasi penelitian, kondisi masyarakat di Kelurahan Babakan Surabaya termasuk dalam kategori kurang sejahtera. Adapun ciri-cirinya yaitu masyarakatnya rata-rata bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh, dan bahkan tidak memiliki pekerjaan sehingga penghasilan yang didapatkan pun terbatas atau tidak memiliki

penghasilan sama sekali. Kurangnya penghasilan menyebabkan masyarakat hanya mementingkan kebutuhan untuk hidup sehari-hari dan tidak begitu memperhatikan pentingnya kesehatan dan pendidikan bagi anggota keluarganya. Selain itu mereka juga tidak memiliki keterampilan dan modal usaha yang dapat membantu memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Dilihat dari kebiasaan sehari-harinya pun masyarakat di lokasi penelitian, khususnya ibu rumah tangga hanya berkumpul-kumpul tetapi tidak melakukan kegiatan produktif yang dapat memperbaiki kondisi kehidupannya.

Masalah kemiskinan telah membatasi hak-hak masyarakat untuk mendapatkan jaminan sosial dan berbagai askes pelayanan publik yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Hal tersebut membuat indeks pembangunan di Indonesia rendah. Salah satu cara yang pemerintah lakukan untuk mengatasi masalah kesejahteraan terutama kemiskinan yakni dengan membuat Program Keluarga Harapan (PKH). PKH dilaksanakan oleh pemerintah yang memiliki peranan dibidang sosial yaitu Dinas Sosial guna memberikan perlindungan sosial terhadap keluarga miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program yang memberikan bantuan sosial dengan persyaratan tertentu pada Keluarga Miskin (KM) yang telah dipilih sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berupa bantuan uang tunai ataupun non tunai.

Pemerintah di Indonesia mengadakan program PKH dari tahun 2007 sebagai usaha dalam menanggulangi masalah kemiskinan. PKH memberikan kemudahan akses pada keluarga miskin dengan memprioritaskan ibu hamil dan balita untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta anak-anak usia sekolah SD sampai dengan SMA untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Selain itu PKH juga telah memberikan kemudahan akses untuk mendapat pelayanan publik pada penyandang disabilitas dan lansia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, adapun fokus pada penelitian tersebut yaitu :

- 1) Bagaimana Program Keluarga Harapan sebagai pengorganisir masyarakat?
- 2) Bagaimana Program Keluarga Harapan dalam memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?
- 3) Bagaimana hasil dari adanya Program Keluarga Harapan di Kelurahan Babakan Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu :

- 1) Untuk mengetahui Program Keluarga Harapan sebagai pengorganisir masyarakat.

- 2) Untuk mengetahui Program Keluarga Harapan dalam memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
- 3) Untuk mengetahui hasil dari adanya Program Keluarga Harapan di Kelurahan Babakan Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

- 1) Secara akademis

Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru yang bermanfaat bagi para pembaca, penulis dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi keilmuan pengembangan masyarakat mengenai peranan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

- 2) Secara Praktis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat, umumnya sebagai bahan informasi mengenai peranan program keluarga harapan dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah yang terkait dengan Program Keluarga Harapan.

E. Landasan Pemikiran

E.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya adalah penjelasan secara ringkas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian saat ini. Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syahriani (2016) mahasiswa Universitas Negeri Makasar dengan judul Kontibusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sudah memahami PKH baik secara makna, tujuan maupun dalam partisipasi. 2) Program Keluarga Harapan (PKH) berkontribusi dalam pendidikan bagi siswa kurang mampu di desa tersebut dengan memberi bantuan berupa uang tunai pada anggota Program Keluarga Harapan (PKH). 3) dampak positif yang timbul dari Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pendidikan siswa kurang mampu di desa marioriaja adalah berkurangnya beban pengeluaran keluarga, dan anak-anak keluarga penerima manfaat dapat menuntaskan sekolah selama 9 tahun yang ditandai dengan meningkatnya kehadiran para siswa disekolah. Selain itu dampak negatif yang timbul dari adanya PKH yaitu, bantuan tunai yang diberikan tidak digunakan seperti seharusnya.

Selain itu masyarakat menjadi malas bekerja dan bergantung pada bantuan dari PKH .

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nining Fitriani (2016) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cibedug telah berhasil dan mencapai tujuan dari PKH. Hal tersebut dapat diligat dari masyarakat yang pastisipatif baik dalam pendidikan maupun kesehatan serta angka kemiskinan yang menurun pada tahun 2015 menjadi 129 keluarga miskin dari 165 keluarga miskin, dan 26 keluarga miskin telah dianggap sebagai keluarga sejahtera.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ai Sukaesih (2015) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Problematika Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Cinanjung, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Sumedang). Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan PKH terbagi dalam empat proses diantaranya verifikasi data, pencocokan data, data keluar, dan mekanisme pembayaran. Meskipun PKH sudah berjalan enam tahun namun tingkat kesejahteraan pada wilayah ini masih rendah. PKH memiliki peran yang dapat ditinjau dari dua sisi, diantaranya yakni jangka pendek yang memiliki peran untuk

meningkatkan pendidikan serta kesehatan, dan dalam jangka panjang yaitu pendamping yang kreatif dalam mendampingi masyarakat agar terciptanya kemandirian pada masyarakat.

Sedangkan peran PKH dalam jangka panjang yaitu pendamping kreatif dalam mendampingi masyarakat agar menjadi lebih mandiri dan memanfaatkan bantuan secara bijak serta memiliki penghasilan tambahan.

E.2. Landasan Teoritis

Peranan menurut Soerjono Soekanto (2012:212) dijelaskan sebagai status. Ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukan atau status maka individu tersebut melaksanakan suatu peranan. Kedudukan dan peranan memiliki perbedaan yakni untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Antara peranan dan kedudukan tidak dapat dipisahkan, karena kedudukan dan peranan saling berkaitan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan begitu pun sebaliknya. Peranan memiliki dua arti, yaitu setiap orang memiliki berbagai macam peranan berdasarkan cara pergaulan dalam hidupnya. Berdasarkan hal ini, peranan dapat menentukan hal-hal yang dilakukannya pada masyarakat dan kesempatan apa saja yang masyarakat berikan untuknya. Secara singkat, peranan dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan individu sesuai dengan kedudukannya.

Sebagai seorang pemberdaya yang membantu masyarakat untuk mencapai kondisi yang lebih baik, terdapat beberapa peran yang harus dilakukan guna melakukan pemberdayaan yaitu (Ife, 2008):

- 1) Peran mengorganisir
- 2) Peran sebagai fasilitator
- 3) Pendidikan (Peran kependidikan kepada masyarakat)
- 4) Peran keterampilan teknik

Mengorganisir atau mengorganisasi merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh pekerja sosial bersama masyarakat untuk mengatur kegiatan ataupun program yang sedang dilaksanakan. Dalam hal ini cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok, membuat rencana kegiatan, dan berbagi tugas sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

Fasilitator dan fasilitasi memiliki arti yang luas, fasilitasi berasal dari bahasa Perancis yaitu *facilis* yang berarti mempermudah atau memudahkan. Maka dari itu, fasilitator merupakan seseorang yang memiliki peran untuk memudahkan. Sedangkan fasilitas adalah berbagai hal yang mempermudah pelaksanaan usaha dalam bentuk uang ataupun benda-benda (Arianto, 2012). Fasilitasi berfungsi untuk memperlancar proses kegiatan dalam pelaksanaan suatu program. Adapun teknik dalam memfasilitasi yaitu, menggunakan teknik 5W 1H untuk mengetahui situasi atau kebutuhan masyarakat,

pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan komunikasi yakni bertanya, mendengar serta merespon jawaban masyarakat dari pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator (Kemensos).

Kesejahteraan sosial tidak hanya menunjuk pada suatu kondisi yang tetap. Namun, istilah tersebut dapat berubah karena persepsi mengenai kesejahteraan setiap ahli berbeda-beda. Konsep kesejahteraan dapat dilihat dalam dua pandangan yaitu pandangan secara subjektif dan objektif. Secara subjektif, kesejahteraan merupakan gambaran kondisi kesejahteraan berdasarkan struktur di masyarakat maupun di komunitas. Sedangkan secara objektif, kesejahteraan merupakan gambaran kesejahteraan berdasarkan pada teori atau ilmu pengetahuan secara umum dan merupakan sebuah rumusan kesejahteraan yang dapat dipandang secara ideologis dan politik.

Dalam UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan secara material, spiritual, dan sosial warga negara agar memiliki kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Adapun tujuan dari kesejahteraan sosial diantaranya yaitu, tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat, dengan artian tercapainya kehidupan yang sesuai standar pada umumnya dalam

memenuhi kebutuhan hidup yang berupa pangan, sandang, papan kesehatan dan relasi sosial yang baik dengan lingkungannya. Tujuan lain dari kesejahteraan sosial adalah tercapainya penyesuaian yang baik terutama dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Seperti menelusuri sumber, meningkatkan taraf hidup, dan mengembangkan taraf hidup yang sesuai dengan standar kehidupan. (Fahrudin, 2012 : 10).

Hal utama dalam kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok lemah, khususnya keluarga miskin. Dalam kesejahteraan sosial, dilakukan berbagai upaya dan juga pelayanan guna meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin menuju keluarga sejahtera.

Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses memberikan kekuatan pada kelompok yang lemah baik individu maupun masyarakat, sehingga kelompok tersebut dapat mengambil tindakan yang dapat mengubah kehidupannya. Menurut pandangan Djohani (2003, definisi dari pemberdayaan adalah sebagai suatu proses untuk memberikan kekuatan atau kekuasaan (*power*) kepada kelompok-kelompok lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu kuat (*powerful*) agar terjadinya kesetaraan (Anwas, 2014: 49).

Pemberdayaan tidak hanya memberikan kekuatan atau kewenangan pada kelompok lemah tetapi juga terdapat proses yang mendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya sehingga

menjadi kelompok yang berdaya, mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan tidak hanya sekedar melihat hasil tetapi menekankan pada proses pemberdayaan tersebut. Tolak ukur berhasilnya pemberdayaan yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pada proses pemberdayaan tersebut.

Dalam mengatasi masalah kemiskinan dapat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan dalam pemberdayaan yaitu (Suharto, 2005: 67-68):

- 1) Pemungkinan: membuat suasana yang kemungkinan dapat mengembangkan potensi masyarakat secara maksimal, dengan membebaskan masyarakat dari batasan-batasan yang dapat menghambat pemberdayaan.
- 2) Penguatan: memberikan kekuatan terhadap masyarakat atas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Perlindungan: memberikan perlindungan kepada kepada kelompok-kelompok yang tidak berdaya yang tertindas oleh para penguasa (kelompok kuat).
- 4) Penyokongan: memberikan bimbingan agar masyarakat memiliki kemampuan dalam melaksanakan berbagai tugas dan peran dalam kehidupnya.

- 5) Pemeliharaan: memelihara keseimbangan bagi setiap masyarakat yang mendapatkan kesempatan dalam berusaha.

Menurut Sumodiningrat dalam Suciati (2014:12) secara umum keberhasilan pemberdayaan dapat terlihat dari keberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, terdapat indikator keberhasilan pemberdayaan diantaranya yakni:

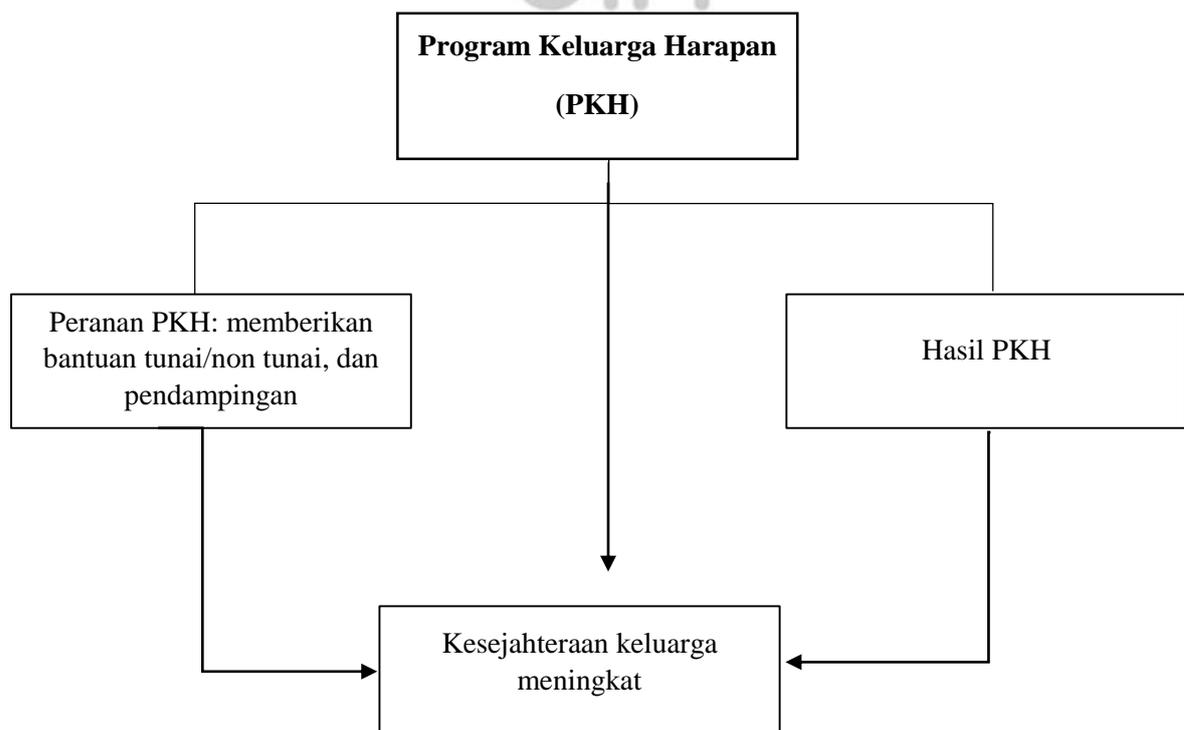
- 1) Jumlah penduduk miskin berkurang
- 2) Meningkatnya upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di lingkungannya.
- 3) Meningkatnya penghasilan keluarga yang ditandai dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar serta sosialnya.
- 4) Meningkatnya upaya masyarakat dalam membuka usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya.
- 5) Meningkatnya kemandirian kelompok dalam masyarakat.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial (bansos) bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Sebagai program bantuan bersyarat, PKH memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat dengan memberikan akses pada fasilitas pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial.
- 2) Beban pengeluaran berkurang dan pendapatan keluarga miskin dan rentan meningkat.
- 3) Mewujudkan kemandirian dan perubahan perilaku pada Keluarga Penerima Manfaat dalam pelayanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Berkurangnya angka kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) Keluarga Penerima Manfaat dapat mengetahui tentang jasa keuangan formal dan manfaat produk (Pedoman PKH, 2020).

E.3. Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1
Landasan Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini yaitu, ditemukannya objek penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, tersedianya data dan juga sumber data yang peneliti butuhkan, serta lokasinya yang terjangkau oleh peneliti.

F.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang peneliti gunakan yaitu paradigma postpositivisme, dengan artian peneliti merupakan instrumen kunci pada penelitian yang dilakukan, dalam mengumpulkan data menggunakan teknik triangulasi dan dalam analisis data bersifat kualitatif.

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada paradigma tersebut yaitu pendekatan kualitatif yang memandang kenyataan sosial secara dinamis, kompleks dan penuh makna. (Kuswana, 2011:43).

F.3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yakni metode deskriptif dengan tujuan agar secara terstruktur dapat menggambarkan fakta-fakta atau karakteristik mengenai Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

F.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data kualitatif dalam penelitian ini adalah mengenai program keluarga harapan sebagai pengorganisir, program keluarga harapan dalam memfasilitasi masyarakat, dan hasil mengenai adanya Program Keluarga Harapan, berdasarkan dengan realita yang terjadi pada lokasi penelitian.

2) Sumber Data

(1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari pendamping PKH (Ibu Yunita Pramesti) di Kelurahan Babakan Surabaya melalui wawancara dan observasi mengenai program keluarga harapan sebagai pengorganisir masyarakat, program keluarga harapan dalam memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan data mengenai hasil dari adanya PKH diperoleh dari masyarakat yang mendapatkan bantuan dari PKH.

(2) Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yakni data yang diperoleh dari sekretaris lurah Babakan Surabaya (Bapak Sabit Akdam) mengenai Program Keluarga Harapan.

F.5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

1) Informan dan Unit Analisis

Adapun informan pada penelitian ini yaitu pendamping dan anggota dari Program Keluarga Harapan yang mengetahui berbagai bentuk kegiatan atau pelaksanaan PKH di lokasi penelitian. Sedangkan unit penelitian yang dilakukan hanya pada salah satu wilayah RW yang jumlah anggota PKH nya lebih banyak dari wilayah RW lain yaitu RW 15.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan yaitu purposive sampling. Melalui teknik ini, peneliti menentukan informan penelitian berdasarkan ciri-ciri tertentu untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Babakan Surabaya.

F.6. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati keadaan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, sebelum adanya bantuan dan setelah adanya bantuan dari Program Keluarga Harapan dan mengamati kegiatan fasilitasi maupun pengorganisasian oleh pendamping Program Keluarga Harapan.

2) Wawancara

Wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan pada informan

mengenai bagaimana Program Keluarga Harapan sebagai pengorganisir masyarakat, bagaimana Program Keluarga Harapan dalam memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan bagaimana hasil dari adanya Program Keluarga Harapan di Kelurahan Babakan Surabaya.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen mengenai Program Keluarga Harapan seperti dokumen bantuan sosial maupun mengenai anggota Program Keluarga Harapan.

F.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Adapun teknik dalam menentukan keabsahan data pada penelitian ini yakni teknik triangulasi. Triangulasi yaitu mengumpulkan data dari informan dan kemudian melakukan perbandingan agar dapat memastikan data yang benar dan dapat dipercaya. (Ibrahim, 2015: 124).

F.8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan metode untuk menemukan serta menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terstruktur, dengan melakukan pengelompokan data pada sebuah kategori, menguraikannya menjadi beberapa unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih bagian yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah

di mengerti oleh peneliti ataupun orang lain. (Sugiyono, 2017: 244). Dalam analisis data kualitatif terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, melakukan pengelompokan, dan membuang hal yang tidak perlu sehingga dapat menentukan tema permasalahan. Setelah data direduksi, akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

2) Penyajian Data (Display Data)

Setelah reduksi data dilakukan, langkah berikutnya yaitu melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif, dalam penyajian data berupa uraian-uraian singkat, grafik, tabel, dan lain-lain.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam teknik analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi. Tujuan dari tahap ini yaitu guna mencari makna dari data yang telah terkumpul dengan menelaah persamaan, hubungan ataupun perbedaan guna menarik kesimpulan. Kesimpulan yang telah dibuat bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukannya bukti yang

valid, maka kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F.9. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1

Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/2021						
		Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Tahap Persiapan							
	a. Observasi awal							
	b. Penyusunan dan Pengajuan Judul							
	c. Pengajuan Proposal							
	d. Perizinan Penelitian							
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data							
	b. Analisis Data							
3.	Tahap Penyelesaian							
	a. Penyusunan laporan							
	b. Pengajuan Sidang Munaqosah							